

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini sudah mengubah semua tuntutan keberadaan manusia, dimulai dari berbagai bidang seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan serta berbagai bidang yang lain. Misalnya, dari bidang persekolahan, membutuhkan pembelajaran yang bisa mempersiapkan siswanya dengan kemampuan dan ketrampilan dalam menghadapi kesulitan saat ini (Kuhlthau, Maniotes & Caspari 2012). Terutama di masa pandemi Covid-19 yang tidak hanya memberi dampak di dalam perubahan pelayanan kesehatan, namun berdampak juga di bidang perekonomian, sosial serta budaya, termasuk pendidikan. Perubahan yang sangat cepat akibat pandemi mengakibatkan negara-negara di dunia merespon cepat. Indonesia melalui surat edaran No 4 Tahun 2020 mewajibkan pembelajaran *online* tanpa tatap muka diantara guru dengan siswa, hal ini didukung oleh Peraturan Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.14 Tahun 2020 yang menerangkan bahwa pemerintah memberikan dukungan dan bantuan untuk kepentingan pembelajaran berupa kuota internet. Berbagai institusi pendidikan mengikuti dan mengadopsi kebijakan ini dalam rangka melaksanakan dan memberikan dukungan untuk pembelajaran jarak jauh secara online. Aji (2020: 397) menyatakan bahwa sekolah harus memaksakan diri menggunakan media *online*.

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya diperkenalkan di Indonesia, Putro, Widyastuti & Hastuti (2020: 121- 123) menyebutkan negara-negara yang menerapkan pembelajaran jarak jauh *online* antara lain Filipina (Asia) , Ethiopia (Afrika) , Nigeria (Afrika) , Finlandia (Eropa), dan Jerman (Eropa). Tujuan pembelajaran jarak jauh adalah menekankan agar menghambat penyebaran virus Covid-19, terutama di kalangan anak-anak yang rawan terpapar virus.

Pembelajaran secara *online* tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Dikuatkan dengan penelitian Salsabila, et al. (2020:189), mereka menyatakan bahwa teknologi memegang peranan penting di dalam keterlaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19. Pemanfaatan teknologi secara bersama-sama memudahkan komunikasi diantara pengajar dan siswanya dalam melaksanakan pembelajaran online dan memudahkan guru untuk melanjutkan kegiatan pembelajarannya.

Pendidikan ialah suatu kesadaran yang terencana agar lingkungan belajar dan proses pembelajaran serta potensi siswa secara efektif bisa terwujud (UU No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah melaksanakan program kurikulum 2013 yang berpusat pada anak dengan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, Rusman (2014:2) merekomendasikan agar pendidik sebagai guru harus memilih media dan strategi pembelajaran serta memiliki kemampuan beradaptasi yang ditunjukkan dengan target pembelajaran. Selain itu, penting untuk memperkenalkan materi yang menarik agar siswa tetap tertarik belajar.

Berdasarkan informasi dari PISA (*Program for International Student Assessment*), dasar pertimbangan kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia menduduki posisi 62 dari 70 negara di bidang ilmu sains. Sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia seperti pertanyaan telaah soal, pemberian alasan, komunikasi, pemecahan dan menguraikan berbagai masalah masih sangat rendah (Florida, Mellander & King, 2015). PISA adalah tinjauan global yang dikordinasikan dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang diikuti oleh 70 negara di dunia, khususnya Indonesia (Setiawan, Dafik & Lestari, 2014). Negara yang mendirikan OECD sudah mengaplikasikan taksonomi Bloom dalam struktur

pendidikannya. Brookhart (2010) mengusulkan bahwa kategorisasi taksonomi Bloom terbaru mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menelaah/menganalisis, menilai/mengevaluasi serta mengaplikasikan.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan berpikir analisis yang bisa dinyatakan sebagai kemampuan guna menjelaskan struktur ataupun objek menjadi bagian-bagian atau komponen dan melakukan penelaah atas bagian tersebut. Ketrampilan analisis berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mendukung penilaian di atas, In dan Sitthipon (2012:3340) mengusulkan bahwa kemampuan berpikir analisis adalah berpikir tingkat tinggi yang mendorong siswa menjelaskan data mana yang berharga ataupun tidak, serta sekaligus menilai keandalan data untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sependapat dengan pandangan ini, Laksono (2017) mendefinisikan kemampuan berpikir analisis sebagai kemampuan siswa untuk menggambarkan konsep-konsep secara lebih rinci dan memperjelas hubungan antara bagian-bagian ini. Melihat gambaran di atas, cenderung diungkapkan bahwa kemampuan berpikir analisis yaitu kompetensi siswa dalam menggambarkan suatu item menjadi bagian-bagian yang memiliki pilihan untuk menemukan hubungan diantara bagian-bagian tersebut.

Penelitian oleh Destya, Setyawan & Anas (2012:177) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir analisis mempengaruhi prestasi belajar siswanya. Siswa yang kemampuan berpikir analisisnya tinggi bisa menalar atau memecahkan suatu masalah dengan baik, maka mempunyai prestasi yang baik. Bagaimanapun, setiap siswa memiliki kemampuan berpikir analisis yang berbeda, ini dikarenakan oleh latarbelakang dan keadaan siswa berbeda. Penelitian sebelumnya oleh Chijioke & Offiah (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan analisis, maka makin tinggi prestasi belajar kimia pada materi Tabel periodik, air serta kontaminannya, solvabilitas serta hasil kali kelarutan seperti basa dan garam di Nigeria. Terlebih lagi, Chijioke & Offiah (2013) menyatakan adanya hubungan positif antara kemampuan analisis dan prestasi dalam penguasaan kimia di sekolah menengah Nigeria.

Perbedaan perolehan prestasi belajar siswa bukan hanya dipengaruhi kemampuan berpikir analisis saja, motivasi berprestasi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ly, Degeng & Setyosari (2016) berpendapat bahwa motivasi berprestasi sering dianggap mempengaruhi keberhasilan akademik, sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapai hasil yang terbaik serta merupakan daya penggerak siswa guna meraih hasil belajarnya yang maksimal. Ramayulis (2004) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar siswa bisa berkembang ketika ada tingkat motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi adalah keadaan psikologis yang memperkuat dan mengoordinasikan aktivitasnya, yang mengarahkan individu menuju tujuannya, memasukkan tujuan seseorang dalam melakukan perilaku (untuk pencapaian). Mendukung penilaian di atas, Aji (2013) menegaskan didapati pengaruh positif motivasi berprestasi pada prestasi belajar akuntansi serta koefisien korelasinya ($0,08 > 0,05$). Menurut Cohen (1976: 3), ada 2 sudut pandang yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu keberhasilan dan kegagalan. Kedua bagian ini diidentifikasi dengan kejadian di masa depan. Meski demikian, tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang sama, hal ini terlihat berdasarkan prestasi siswa yang beragam.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh cara guru memberikan materi secara *online*. Dibuktikan dengan nilai rata-rata penilaian tengah semester (PTS) 2 pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cilacap selama pembelajaran online yang diperoleh sebesar 55,13 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif karena dalam pembelajaran *online* kreativitas guru saat menyusun materi mempengaruhi minat belajar dan motivasi berprestasi siswa, maka siswa bisa mengikuti materi pelajaran dengan baik. Selain itu, demonstrasi serta tugas yang diberi guru dengan cara yang menyenangkan sebenarnya dapat merangsang kemampuan berpikir analisis siswa. Namun nyatanya, pembelajaran *online* membingungkan bukan hanya untuk siswanya

saja melainkan gurunya juga, karena dalam pembelajaran *online* kimia materi asam basa guru perlu mengarahkan agar siswa berani melakukan eksperimen secara individu.

Beragam mata pelajaran dipelajari siswanya dalam mencapai target pembelajarannya khususnya pelajaran kimia. Menurut Sukiman (2009) kimia adalah ilmu yang mengkaji tentang siklus dan sebab terjadinya fenomena yang teratur termasuk zat. Materi yang diajarkan pada kelas XI semester II yaitu Asam dan Basa yang mengandung ide-ide yang membutuhkan kemampuan berpikir dan termasuk ide-ide yang belum pernah diberikan. Ada begitu banyak ide konseptual dalam kimia sehingga beberapa siswa mengalami masalah pada materi ini.

Kimia merupakan ilmu yang menarik, namun Ardhana, Kaluge & Purwanto (2004) berpendapat bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa kimia itu sukar. Khusus untuk materi asam basa yaitu sebuah materi yang sulit karena materinya kompleks, yang saling membutuhkan perhitungan, pemahaman konsep mendalam dan bertahap untuk memahaminya (Zulfadi & Munawwar, 2016). Penelitian Marzuki (2017: 23-25) menyebutkan beberapa kesulitan yang siswa alami dalam mempelajari materi asam basa, adalah kesulitan untuk mempelajari konsep indikator asam basa, kesulitan saat menuliskan persamaan reaksi dan menyetarakan persamaan reaksi, kesulitan menentukan konsentrasi asam basa, dan kesulitan menentukan jenis zat atau larutan asam basa sehingga sebagian besar siswa hanya menghafal dan mencatat saja dan tidak memahami apa yang seharusnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa SMA Negeri 1 Cilacap memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan KKM untuk mata pelajaran kimia pada pelajaran tahun 2019/2020 yakni 75. Peserta didik yang mencapai nilainya lebih dari sama dengan 75 dinyatakan lulus sedangkan siswa yang nilai di bawah 75 dinyatakan tidak lulus. Siswa yang mencapai nilai di bawah KKM diwajibkan untuk mengikuti remedial. SMA Negeri 1 Cilacap adalah sekolah favorit tingkatan SMA/SMK di Cilacap. Perihal ini dibuktikan pada tingkatan

penguasaan materi kimia UN SMA Negeri 1 di dalam materi asam basa bisa diamati di dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Persentase Penguasaan Materi Asam Basa

Tahun	Tingkat			
	Sekolah (%)	Kab/Kota (%)	Propinsi (%)	Nasional(%)
2017	84,40	50,86	53,38	49,13
2018	73,53	49,32	45,04	41,57
2019	85,57	51,40	48,49	37,90

(Sumber. Daftar hasil ujian nasional puspendik kemendikbud)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran secara bertahap menurun, berdasarkan persentase penguasaan materi asam basa di tingkat sekolah sebesar 73,53 %, lalu persentase penguasaan materi asam basa secara bertahap berkurang pada pertanyaan di tingkat provinsi beserta nasional. Pemahaman yang menurun bisa jadi akibat di dalam pertanyaan di tingkat provinsi dan nasional, keterampilan analisis dan motivasi berprestasi diperlukan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan wawancara terhadap guru kimia SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 28 April 2021 masalah yang dihadapi sangat kompleks yaitu: 1) ada perubahan pola pembelajaran dari tatap muka ke *online*/daring, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi secara *online* dari berbagai sumber seperti you tube atau *website* lain. 2) Terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena tidak mendapatkan kuota internet sehingga kesulitan mengakses pembelajaran secara *online*. Hal ini dapat memberikan dampak yaitu dorongan siswa untuk belajar secara *online* menjadi rendah baik pada mata pelajaran kimia maupun yang lainnya. Untuk mengatasi kendala yang terjadi upaya yang dilakukan guru kimia yaitu: 1) Guru kimia membuat media pembelajaran seperti power point, video pembelajaran yang berisi materi kimia baik materi yang disampaikan secara langsung maupun gabungan dari keduanya. 2) Guru kimia memberikan kuota gratis sebesar 15 GB di mana hal ini merupakan program dari pemerintah. Harapan dari upaya yang dilakukan guru yaitu pembelajaran secara *online* dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas diperlukan melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan berpikir analisis dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **Hubungan antara Kemampuan Berpikir Analisis dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Selama Pandemic Covid-19 Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Cilacap.**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang permasalahan di atas, diperoleh identifikasi masalah yaitu:

1. Pandemic Covid-19 telah merubah banyak tatanan kehidupan manusia terutama pada bidang pendidikan sehingga mengharuskan adanya pembelajaran secara *online*/daring.
2. Pembelajaran *online*/daring berdampak pada dunia pendidikan, diantaranya adalah penerapan kurikulum 2013 tidak maksimal di mana kegiatan berpusat pada anak dengan pendekatan saintifik, sehingga siswa bisa lebih aktif di dalam proses pembelajaran maka dari itu, memunculkan kebingungan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran kimia materi asam basa secara *online*.
3. Prestasi belajar peserta didik di dalam materi asam basa yang semakin menurun pada cakupan soal yang semakin kompleks.
4. Masih ada peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir analisis dan motivasi berprestasi yang rendah terhadap pembelajaran kimia.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai pengidentifikasian permasalahan, supaya penelitian yang terkaji lebih terarah dan secara mendalam, jadi dibutuhkan pembatasan masalah yaitu:

1. Kemampuan berpikir analisis siswa diukur dengan menggunakan soal tes kemampuan berpikir analisis.
2. Motivasi berprestasi peserta didik diukur dengan menggunakan angket

Motivasi berprestasi siswa.

3. Prestasi belajar yang diukur hanya berupa aspek pengetahuan/kognitif.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan di dalam penelitian di sini yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara Kemampuan Berpikir Analisis dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI MIPA?
2. Apakah ada hubungan antara Motivasi berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI MIPA?
3. Apakah ada hubungan antara Kemampuan Berpikir Analisis dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI MIPA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian di sini yaitu :

1. Mengetahui ada ataupun tidaknya hubungan antara Kemampuan Berpikir Analisis dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI.
2. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI.
3. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Ketrampilan Berpikir Analisis dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian di sini bisa memberi manfaat seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan data prestasi belajar yang diperoleh dari kontribusi kemampuan berpikir analisis serta motivasi berprestasi pada materi Asam-Basa.
 - b. Memperkuat hipotesis yang ada di bidang pendidikan, khususnya teori tentang korelasi yang bisa berpengaruh besar terhadap prestasi belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat.
 - b. Memberikan informasi kepada pendidik dan siswa mengenai aktivitas pembelajaran yang bisa mempengaruhi prestasi siswanya.
 - c. Sebagai kontribusi untuk membantu alasan hipotesis untuk penelitian yang sebanding.